

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan jurusan ialah suatu pengambilan keputusan yang merupakan proses dimana seseorang menjatuhkan pilihannya dari beberapa alternatif pilihan yang ada. Dengan menentukan pilihan jurusan yang tepat, mahasiswa diharapkan mampu menyiapkan diri dengan optimal terhadap pilihan yang telah diambil. Supranto (2005) pengambilan keputusan artinya memilih satu diantara sekian banyak alternatif (minimal dua alternatif) berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang dianggap paling menguntungkan bagi pengambilan keputusan. Terry (dalam Tjong, 2014). Pengambilan keputusan adalah pemilihan dari dua atau lebih alternatif untuk melakukan suatu perilaku. Alternatif yang tersedia selalu merupakan sebab-akibat dari satu hal dan hal lainnya.

Fenomena dilapangan menunjukkan bahwa setiap mahasiswa memiliki alasan yang berbeda dalam memilih jurusan. Sebagian mahasiswa memilih jurusan karena faktor dari diri sendiri yaitu berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki. Sebagian lainnya, memilih jurusan psikologi berdasarkan dukungan orangtua, ajakan teman, agar bisa selalu berkumpul dan mengerjakan tugas bersama-sama, dan ada juga yang memilih tanpa memberikan alasan terhadap pilihannya. Fenomena yang diperoleh berdasarkan survey yang dilakukan terhadap mahasiswa Psikologi angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dari total subjek tersebut 126 mahasiswa atau 77,3% nya memilih jurusan berasarkan ajakan dari teman-teman,

mahasiswa yang memilih berdasarkan dari diri sendiri sebanyak 19 orang terdapat 11,6%, dan mahasiswa memilih berdasarkan asal-asalan sebanyak 8 orang terdapat 4,9%, dan mahasiswa lainnya memilih berdasarkan keinginan dari orang tua sebanyak 10 orang terdapat 6,1%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswa memilih jurusan psikologi atas dasar dari ajakan teman, yang berarti mahasiswa tersebut kurang akan keyakinan dirinya memilih jurusan yang dipilih.

Santrock (2003) menuturkan bahwa menentukan lanjutan studi bukanlah perkara yang mudah. Kesulitan, kebingungan dan ketakutan dapat terasa dan membebani ketika harus memilih dan memutuskan jurusan di perguruan tinggi. Liem dan Budi (dalam Al-faraqi, 2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dari 50 mahasiswa yang diwawancarai, 50% responden mengaku salah memilih jurusan di perguruan tinggi. Winkel (2005) menjelaskan bahwa kekeliruan dalam memilih program pendidikan diperguruan tinggi dapat membawa akibat fatal bagi kehidupan seseorang.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada mahasiswa yang peneliti lakukan pada tanggal 9 Mei 2018 terhadap mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA:

“Sebenarnya kak, awalnya aku ga ada niat masuk jurusan Psikologi cuma pas ujian iseng-iseng aja narok dipilihan ketiga soalnya kurang tertarik aku lebih suka sama pelajaran yang eksak tapi ternyata aku lulusnya di Psikologi. Ya udah aku ambil aja kak dari pada ngulang ujian lagi”. (Wawancara. AN)

“iya kak, kemaren tu milihnya karena ajakan dari teman-teman, soalnya bingung belum kepikiran mau ambil jurusan apa, karena banyak teman-teman yang ambil jurusan psikologi ya saya jadi ikut ambil juga, mikirnya nanti kalau ngerjain tugas bisa sama-sama.” (Wawancara. AH).

Akan tetapi ada juga mahasiswa yang memang memilih jurusan psikologi sesuai dengan keinginan dari diri sendiri. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu mahasiswa Fakultas Psikologi berinisial SR yang mengatakan bahwa ia memilih jurusan psikologi adalah atas kemauan diri sendiri.

“ . . . memang keinginan sendiri kak, dari sekolah memang suka baca-baca tentang Psikologi. Menurut aku unik aja mempelajari tentang kepribadian seseorang, jadi ya penasaran aja makanya memang niat kali masuk jurusan ini, dan Alhamdulillah lulus dan orang tua juga kasih support ”.

Gunawan (2001) berpendapat bahwa pilihan untuk melanjutkan di perguruan tinggi adalah salah satu persoalan yang sangat penting yang dihadapi. Oleh sebab itu, sebelum membuat pilihan studi lanjut perlu membuat perencanaan yang matang atas beberapa informasi yang telah diperoleh sehingga pada akhirnya mampu membuat keputusan yang tepat atas pilihan yang sesuai dengan keadaan diri dan lingkungannya serta keputusan yang dibuat tersebut tidak menimbulkan penyesalan dikemudian hari.

Pemilihan jurusan merupakan suatu cara untuk menentukan atau memilih program studi dengan menggunakan prosedur yang sistematis sehingga pilihan dapat dipertanggung jawabkan. Dengan menentukan pilihan jurusan yang tepat, maka akan membantu mahasiswa tersebut dalam menyiapkan diri untuk tujuan pemilihan jurusan menuju jenjang karir yang diinginkan. Sebaliknya jika mahasiswa tersebut kurang tepat dalam memilih jurusan atau dengan kata lain yaitu salah memilih jurusan atau program studi dapat mengakibatkan ketidakmampuan untuk mandiri dalam belajar, akan kesulitan dalam memahami materi, dan pemecahan persoalan serta pencapaian prestasi yang tidak optimal (Yuliyanti, 2014).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



untuk berhasil. *Self efficacy* ini merupakan suatu keyakinan yang ada dalam diri mahasiswa bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas dan yakin mampu mengambil keputusan dalam pemilihan jurusan.

Terkait dengan latar belakang tersebut, menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut bagaimana “Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Pengambilan Keputusan Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara *self efficacy* dengan pengambilan keputusan pemilihan jurusan di perguruan tinggi?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan antara *self efficacy* dengan pengambilan keputusan pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

D. Keaslian Penelitian

Secara spesifik tidak ditemukannya penelitian yang persis sama dengan yang peneliti kaji tentang Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Pengambilan Keputusan Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi. Berikut ini penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian Pratiwi (2016) dengan judul “Pengaruh pola asuh orangtua pada pengambilan keputusan pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada siswa SMA kelas XII”. Jenis penelitian kuantitatif dengan variabel bebas pola asuh orang tua dan variabel terikat pengambilan keputusan. Hasil analisis menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orangtua terhadap pengambilan keputusan.

2. Penelitian Peilouw & Nursalim (2013) dengan judul “Hubungan Antara Pengambilan Keputusan Dengan Kematangan Emosi Dan *Self-Efficacy* Pada Remaja Di SMA Kristen Pirngadi Surabaya”. Jenis penelitian kuantitatif dengan variabel bebas kematangan emosi dan *Self Efficacy* dan variabel terikat pengambilan keputusan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa: (1) pengambilan keputusan memiliki hubungan yang signifikan dengan kematangan emosi dengan arah hubungan yang positif yang dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,021 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,229. (2) pengambilan keputusan memiliki hubungan yang signifikan dengan *self-efficacy* dengan arah hubungan yang positif yang dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,047 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,255. (3) kematangan emosi dan *self-efficacy* memiliki hubungan secara bersama yang signifikan dengan pengambilan keputusan dengan nilai signifikan 0,000 dan *Rsquared* sebesar 0,717. Nilai koefisien determinasi dalam uji regresi berganda adalah 71,7%, artinya sebesar 71,7 % pada variasi pengambilan keputusan dipengaruhi oleh kematangan emosi dan *self-efficacy*, sisanya 28,3 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 95 remaja di SMA Kristen Pirngadi Surabaya.
3. Penelitian Ulfah (2012) dengan judul “Pengambilan Keputusan Remaja dalam Memilih Jurusan, studi Kasus di MAN 3 Kediri”. Jenis penelitian kualitatif. Hasil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di MAN 3 Kediri yaitu faktor sosial yang meliputi kelompok acuan, keluarga, dan lingkungan sosial, kemudian ada faktor pribadi dan terakhir faktor psikologis. 2) Langkah-langkah pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di MAN 3 Kediri adalah menetapkan tujuan, mengidentifikasi permasalahan, mengembangkan sejumlah alternatif, penilaian dan pemilihan alternatif, melaksanakan keputusan, evaluasi dan pengendalian. 3) Dasar pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan adalah menggunakan dasar berfikir yang rasional sebab masing-masing subjek mengetahui tujuan yang ingin mereka capai, masalah-masalah yang mereka hadapi, mampu menemukan alternatif pemecahan masalah, mampu menerapkan keputusan yang mereka buat dan mampu melakukan proses evaluasi.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian diatas adalah tujuan penelitian, variabel penelitian, subjek dan tempat penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Pengambilan Keputusan Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi. Variabel penelitian yaitu *Self Efficacy* (sebagai variabel bebas) dan Pengambilan Keputusan (sebagai variabel terikat). Subjek dan tempat penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Psikologi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat, baik itu secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan perspektif kajian psikologi dalam memahami Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Pengambilan Keputusan Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti dan teman-teman mahasiswa lain mengenai gambaran Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Pengambilan Keputusan Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi.